

# UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN PENGENALAN TELEMEDISIN SEBAGAI MEDIA LAYANAN KESEHATAN ONLINE

Winda Azmi Meisari<sup>1</sup>, Muhlizardy<sup>2</sup>, Asti Nurhayati<sup>3</sup>, Anggun Dhipa Putri<sup>4</sup>, Salma Nur Aulia<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta  
e-mail: winda@aiska-university.ac.id

## Abstrak

Telemedisin sebagai salah satu inovasi di bidang kesehatan, menawarkan solusi untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, terutama di daerah-daerah terpencil. Namun, pemanfaatannya masih terbatas akibat rendahnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai telemedisin melalui sosialisasi dan pengenalan aplikasi Halodoc dan Mobile JKN. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain pra-eksperimen. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2024, di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, dengan peserta yang terdiri dari 20 ibu-ibu PKK. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah sosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan peserta. Sebelum sosialisasi, hanya sebagian kecil peserta yang memiliki pengetahuan tentang telemedisin, namun setelah sosialisasi, hampir seluruh peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi telemedisin dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang layanan kesehatan berbasis teknologi. Peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat diharapkan dapat memperluas akses dan kualitas layanan kesehatan, serta mendorong adopsi teknologi telemedisin secara lebih luas. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan program sosialisasi berkelanjutan guna mendukung transformasi digital di sektor kesehatan.

**Kata kunci :** Telemedisin, Pengetahuan Masyarakat, Layanan Kesehatan Online.

## Abstract

Telemedicine as one of the innovations in the health sector, offers solutions to improve access and quality of health services, especially in remote areas. However, its use is still limited due to low public knowledge about this technology. Therefore, the aim of this research is to increase public knowledge about telemedicine through socialization and introduction of the Halodoc and Mobile JKN applications. The research method used is an experimental method with a pre-experimental design. The socialization activity was carried out on March 20 2024, in Jebres Village, Jebres District, Surakarta City, with participants consisting of 20 PKK women. Data was collected through pre-test and post-test to measure participants' level of knowledge before and after socialization. The results showed a significant increase in knowledge among participants. Before socialization, only a small portion of participants had knowledge about telemedicine, but after socialization, almost all participants showed a significant increase in understanding. The implications of this research show that telemedicine outreach can effectively increase public knowledge about technology-based health services. Increasing digital literacy among the public is expected to expand access and quality of health services, as well as encourage wider adoption of telemedicine technology. This research provides a strong basis for developing sustainable outreach programs to support digital transformation in the health sector.

**Keywords:** Telemedicine, Public Knowledge, Online Health Services.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang kesehatan. Salah satu inovasi yang menonjol adalah telemedisin, yang memungkinkan penyediaan layanan kesehatan secara jarak jauh menggunakan teknologi digital (Masitha Arsyati & Krisna Chandra, 2020). Telemedisin menawarkan berbagai keuntungan, seperti kemudahan akses, efisiensi waktu, dan biaya yang lebih rendah. Dalam konteks Indonesia, di mana terdapat tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur kesehatan, telemedisin

menjadi solusi potensial untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat (Yuliani & Amalia, 2021).

Telemedisin adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kesehatan secara jarak jauh. Layanan ini mencakup konsultasi medis, diagnosis, pengobatan, dan pemantauan pasien tanpa memerlukan pertemuan fisik antara pasien dan tenaga medis. Dengan menggunakan perangkat seperti telepon, komputer, atau perangkat mobile yang terhubung ke internet, pasien dapat berkomunikasi dengan dokter atau tenaga kesehatan lainnya, mengakses informasi medis, dan menerima rekomendasi atau resep obat. Telemedisin memungkinkan penyedia layanan kesehatan untuk menjangkau pasien di berbagai lokasi, terutama di daerah terpencil atau sulit dijangkau, sehingga mengurangi keterbatasan geografis dalam penyediaan layanan kesehatan (Noftalina, 2021). Telemedisin juga mencakup berbagai aplikasi dan platform yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi antara pasien dan tenaga medis. Contohnya termasuk aplikasi konsultasi online seperti Halodoc dan Mobile JKN, yang memungkinkan pengguna untuk berkonsultasi dengan dokter melalui video call, chat, atau pesan suara. Telemedisin juga dapat digunakan untuk mengelola dan memantau kondisi kronis, mengirimkan pengingat untuk minum obat, dan menyimpan serta berbagi rekam medis elektronik. Dengan demikian, telemedisin tidak hanya memperluas akses ke layanan kesehatan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kualitas perawatan melalui pemanfaatan teknologi digital (Suhendrik et al., 2021).

Meskipun telemedisin telah diakui secara luas sebagai inovasi yang menjanjikan, penerapannya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2023, hanya sekitar 30% dari populasi di Indonesia yang pernah menggunakan layanan kesehatan berbasis digital (Harish, 2021). Padahal, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengadopsi telemedisin, mengingat tingginya penetrasi internet yang mencapai 73,7% pada tahun 2023 menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Rendahnya penggunaan telemedisin ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang teknologi ini serta keterbatasan literasi digital di kalangan masyarakat (Kuntardjo, 2020).

Pengenalan dan edukasi mengenai telemedisin menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan manfaat dan cara penggunaannya. Sosialisasi yang efektif dapat membantu mengatasi hambatan tersebut dan mendorong lebih banyak orang untuk memanfaatkan layanan telemedisin (Safriza, 2024). Dalam upaya ini, penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, penyedia layanan kesehatan, dan komunitas lokal. Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, menjadi salah satu wilayah yang dipilih untuk melakukan kegiatan sosialisasi telemedisin. Kecamatan ini memiliki populasi yang beragam dengan tingkat literasi digital yang masih perlu ditingkatkan (Susanna & Kamaruzzaman, 2023). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta tahun 2023, Kecamatan Jebres memiliki sekitar 120.000 penduduk, di mana sebagian besar adalah keluarga dengan pendapatan menengah ke bawah. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan telemedisin di kalangan masyarakat di wilayah ini (Simatupang et al., 2023).

Untuk mendukung peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai telemedisin, akan diadakan kegiatan sosialisasi yang menyoar ibu-ibu PKK di Kelurahan Jebres. Pemilihan kelompok ibu-ibu PKK didasarkan pada peran mereka yang strategis dalam keluarga dan komunitas. Ibu-ibu PKK memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan keluarga, sehingga meningkatkan pemahaman mereka mengenai telemedisin diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas (Yuningsih, 2021).

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, tentang telemedisin sebagai media layanan kesehatan online. Melalui sosialisasi ini, peserta diharapkan dapat mengenali dan memanfaatkan fitur-fitur yang ditawarkan oleh aplikasi telemedisin seperti Halodoc dan Mobile JKN, sehingga dapat mengakses layanan kesehatan dengan lebih mudah dan efisien. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan mereka dapat membuat keputusan yang lebih informatif terkait kesehatan keluarga mereka, serta mendorong penggunaan teknologi kesehatan di lingkungan komunitas, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pengenalan telemedisin diharapkan dapat membantu memperluas akses layanan kesehatan yang berkualitas, meningkatkan efisiensi sistem kesehatan, dan pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya dukungan yang komprehensif dari berbagai

pihak, telemedisin dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam menghadapi tantangan kesehatan di Indonesia.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pra-eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi telemedisin dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah (Sugiyono, 2019). Kegiatan sosialisasi akan dilakukan dengan memberikan informasi tentang penggunaan aplikasi telemedisin seperti Halodoc dan Mobile JKN. Sebelum sosialisasi dimulai, peserta akan diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka mengenai telemedisin. Setelah sesi sosialisasi, peserta akan diberikan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka setelah mendapatkan informasi. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menilai efektivitas sosialisasi.

Lokasi pelaksanaan kegiatan ini adalah di aula Kelurahan Jebres, yang dipilih karena memiliki fasilitas yang memadai dan mudah diakses oleh para peserta. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi akan berlangsung pada tanggal 20 Maret 2024, dengan melibatkan 20 peserta ibu-ibu PKK. Kegiatan ini akan berlangsung selama 4 jam, yang mencakup sesi presentasi, demonstrasi penggunaan aplikasi, diskusi interaktif, serta sesi pre-test dan post-test. Selain itu, observasi langsung akan dilakukan selama kegiatan untuk mencatat respons dan interaksi peserta. Data kualitatif dari observasi ini akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerimaan dan pemahaman peserta terhadap telemedisin. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas sosialisasi telemedisin dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi telemedisin yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2024 di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, merupakan upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang layanan kesehatan berbasis teknologi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan aplikasi Halodoc dan Mobile JKN, dua platform utama yang digunakan untuk telemedisin di Indonesia. Strategi pelaksanaan sosialisasi ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta, yang sebagian besar adalah ibu-ibu PKK dengan berbagai latar belakang pendidikan. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan secara mendetail mengenai berbagai aspek strategi pelaksanaan sosialisasi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil. Perencanaan merupakan tahap awal yang krusial dalam pelaksanaan sosialisasi telemedisin. Tahap ini mencakup identifikasi tujuan, penentuan target peserta, pengembangan materi sosialisasi, serta persiapan logistik dan teknis. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai telemedisin, sehingga mereka dapat memanfaatkan layanan ini dengan lebih efektif.

Pemilihan target peserta sangat penting untuk memastikan keberhasilan sosialisasi. Dalam kegiatan ini, target peserta adalah ibu-ibu PKK di Kelurahan Jebres. Pemilihan ini didasarkan pada peran strategis ibu-ibu PKK dalam keluarga dan komunitas. Ibu-ibu PKK memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan keluarga, sehingga peningkatan pengetahuan mereka mengenai telemedisin diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas. Jumlah peserta ditetapkan sebanyak 20 orang, yang dianggap cukup representatif untuk mengukur efektivitas sosialisasi dan memudahkan pengelolaan kegiatan. Materi sosialisasi dirancang untuk mencakup informasi dasar tentang telemedisin, termasuk definisi, manfaat, dan penerapannya dalam konteks sistem kesehatan Indonesia. Selain itu, materi juga mencakup penjelasan rinci tentang aplikasi Halodoc dan Mobile JKN, yang meliputi cara mengunduh aplikasi, proses pendaftaran, serta fitur-fitur utama yang tersedia. Materi ini disusun dalam bentuk presentasi visual yang menarik dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan panduan praktis penggunaan aplikasi.

Persiapan logistik meliputi pemilihan lokasi yang tepat, penyediaan peralatan dan bahan yang diperlukan, serta koordinasi dengan pihak terkait. Aula Kelurahan Jebres dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki fasilitas yang memadai dan mudah diakses oleh peserta. Peralatan yang disiapkan meliputi proyektor, layar, sound system, serta perangkat smartphone untuk demonstrasi langsung. Selain itu, tim fasilitator juga disiapkan untuk membantu dalam pelaksanaan sosialisasi, mulai dari penyambutan peserta, pendampingan selama demonstrasi, hingga pengumpulan data pre-

test dan post-test. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dimulai dengan sesi pembukaan yang bertujuan untuk menyambut peserta dan menjelaskan tujuan serta agenda kegiatan. Sesi ini dipimpin oleh fasilitator utama yang memperkenalkan diri dan memberikan gambaran umum tentang telemedisin. Berikutnya, peserta mengikuti pre-test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal mereka mengenai telemedisin. Pre-test ini penting untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang telah diketahui oleh peserta sebelum menerima materi sosialisasi.

Bagian inti dari sosialisasi adalah sesi presentasi dan demonstrasi penggunaan aplikasi Halodoc dan Mobile JKN. Presentasi ini disampaikan dengan menggunakan media visual yang menarik dan informatif, sehingga peserta dapat memahami konsep telemedisin dengan lebih mudah. Presenter menjelaskan langkah-langkah mengunduh aplikasi, proses pendaftaran, dan fitur-fitur utama yang tersedia di kedua aplikasi tersebut. Fitur-fitur yang diperkenalkan meliputi layanan konsultasi online dengan dokter, pemesanan obat, akses informasi kesehatan, serta penggunaan fitur-fitur tambahan seperti pemantauan kesehatan dan pengingat minum obat.

Sesi demonstrasi langsung menjadi bagian penting dalam sosialisasi ini. Para peserta diajak untuk mengunduh aplikasi Halodoc dan Mobile JKN di smartphone mereka masing-masing. Langkah-langkah pendaftaran dan navigasi aplikasi dijelaskan dengan jelas dan dipandu secara langsung oleh presenter. Peserta diajak untuk mencoba fitur-fitur seperti membuat janji dengan dokter, melakukan konsultasi melalui chat atau video call, dan mengakses informasi kesehatan lainnya yang tersedia di aplikasi. Dengan cara ini, peserta tidak hanya mendapatkan informasi teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan aplikasi telemedisin. Setelah demonstrasi, diadakan sesi diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan dan mengatasi kekhawatiran peserta mengenai penggunaan telemedisin. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan kendala yang mungkin mereka hadapi saat menggunakan teknologi baru. Pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana memastikan keamanan data pribadi, cara membayar layanan, dan langkah-langkah yang harus diambil jika terjadi masalah teknis dijawab secara komprehensif oleh presenter. Sesi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kesiapan mereka untuk memanfaatkan telemedisin dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti sosialisasi. Hasil post-test dibandingkan dengan pre-test untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang telemedisin. Penutupan dilakukan dengan memberikan kesimpulan dan ajakan kepada peserta untuk memanfaatkan telemedisin dalam kehidupan sehari-hari serta menyebarkan informasi yang mereka peroleh kepada anggota keluarga dan komunitas mereka.

Evaluasi hasil sosialisasi dilakukan melalui analisis data pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta. Tabel berikut menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test berdasarkan tingkat pendidikan terakhir peserta:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah Orang	Pengetahuan Telemedicine	
		Pre-test	Post-test
SD	2	1	2
SMP	8	1	7
SMA	8	3	7
Sarjana	2	2	2

Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test pengetahuan telemedisin berdasarkan tingkat pendidikan terakhir peserta. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa terdapat variasi tingkat pengetahuan awal dan peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi di antara peserta dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Peserta dengan pendidikan terakhir SD, yang berjumlah 2 orang, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Pada pre-test, hanya 1 orang yang memiliki pengetahuan tentang telemedisin, namun setelah sosialisasi, kedua peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dengan skor post-test mencapai 2 orang. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu menyampaikan informasi dengan efektif, bahkan kepada peserta dengan tingkat pendidikan dasar yang mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami teknologi baru.

Kelompok peserta dengan pendidikan terakhir SMP yang berjumlah 8 orang juga menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hanya 1 orang yang memiliki pengetahuan tentang telemedisin pada pre-test, namun setelah sosialisasi, jumlah ini meningkat menjadi 7 orang pada post-test. Peningkatan dari 1 menjadi 7 menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan sangat efektif dalam menjangkau dan meningkatkan pengetahuan peserta dengan pendidikan menengah pertama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literasi digital di kalangan peserta dengan pendidikan menengah pertama mungkin lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi, sosialisasi yang interaktif dan komprehensif dapat membantu mereka memahami konsep dan manfaat telemedisin dengan baik.

Untuk peserta dengan pendidikan terakhir SMA yang berjumlah 8 orang, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan telemedisin. Pada pre-test, 3 orang menunjukkan pemahaman tentang telemedisin, namun setelah sosialisasi, jumlah ini meningkat menjadi 7 orang pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian peserta sudah memiliki pengetahuan awal tentang telemedisin, sosialisasi yang dilakukan mampu memperkuat dan memperluas pemahaman mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa peserta dengan pendidikan menengah atas lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan melalui sosialisasi, mungkin karena mereka memiliki dasar literasi yang lebih baik dan kemampuan untuk memahami informasi yang lebih kompleks.

Kelompok peserta dengan pendidikan terakhir Sarjana, yang berjumlah 2 orang, menunjukkan hasil yang stabil. Kedua peserta ini sudah memiliki pengetahuan tentang telemedisin pada pre-test, dan skor mereka tetap sama pada post-test. Meskipun tidak ada peningkatan yang terlihat, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar tentang telemedisin sudah cukup baik di kalangan peserta dengan pendidikan tinggi. Ini juga menandakan bahwa sosialisasi lebih berdampak pada peserta dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah, yang mungkin belum familiar dengan konsep telemedisin sebelumnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sosialisasi yang menyeluruh dan adaptif terhadap tingkat pendidikan peserta untuk memastikan semua lapisan masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan layanan telemedisin secara efektif.

Secara keseluruhan data menunjukkan bahwa sosialisasi telemedisin berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, terutama pada kelompok dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu menjangkau dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas, tidak terbatas pada mereka yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Peningkatan pengetahuan yang terjadi dapat dijelaskan oleh metode penyampaian informasi yang efektif dan interaktif selama sosialisasi, termasuk presentasi, demonstrasi penggunaan aplikasi, dan diskusi interaktif yang memungkinkan peserta untuk bertanya dan memahami lebih dalam. Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya literasi digital dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan kesehatan berbasis teknologi. Dengan adanya pengetahuan yang lebih baik tentang telemedisin, diharapkan peserta dapat lebih percaya diri dalam menggunakan layanan tersebut dan dapat menyebarkan informasi yang mereka peroleh kepada anggota keluarga dan komunitas mereka, sehingga terjadi efek berantai yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi telemedisin secara efektif meningkatkan pengetahuan peserta, terutama pada mereka yang memiliki pendidikan dasar dan menengah. Peningkatan ini menunjukkan pentingnya edukasi dan sosialisasi dalam memperkenalkan inovasi teknologi kesehatan kepada masyarakat. Oleh karena itu, upaya sosialisasi serupa perlu terus dilakukan untuk memastikan bahwa manfaat telemedisin dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

Penelitian ini menyoroti pentingnya sosialisasi tentang telemedisin sebagai langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap layanan kesehatan berbasis teknologi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini difokuskan pada pengenalan fitur-fitur dari dua aplikasi telemedisin yang populer di Indonesia, yaitu Halodoc dan Mobile JKN. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai cara kerja dan manfaat dari kedua aplikasi tersebut, yang dapat membantu masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan dengan lebih mudah dan efisien. Mengingat bahwa sebagian besar peserta adalah ibu-ibu PKK dengan berbagai latar belakang pendidikan, pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi ini disesuaikan agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh semua peserta.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pada Masyarakat

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan presentasi umum mengenai konsep telemedisin, termasuk definisi, manfaat, dan penerapannya dalam konteks sistem kesehatan Indonesia. Presenter menjelaskan bagaimana telemedisin dapat menjadi solusi atas berbagai kendala akses layanan kesehatan, seperti jarak geografis, waktu tunggu yang lama, dan keterbatasan fasilitas kesehatan di daerah terpencil. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan aplikasi Halodoc dan Mobile JKN, yang merupakan platform utama dalam penerapan telemedisin di Indonesia. Fitur-fitur utama dari masing-masing aplikasi dijelaskan secara rinci, termasuk cara mengunduh aplikasi, mendaftar sebagai pengguna, dan menggunakan layanan konsultasi online dengan dokter.

Sesi demonstrasi langsung penggunaan aplikasi menjadi bagian penting dalam sosialisasi ini. Para peserta diajak untuk mengunduh aplikasi Halodoc dan Mobile JKN di smartphone mereka masing-masing. Langkah-langkah pendaftaran dan navigasi aplikasi dijelaskan dengan jelas dan dipandu secara langsung oleh presenter. Peserta diajak untuk mencoba fitur-fitur seperti membuat janji dengan dokter, melakukan konsultasi melalui chat atau video call, dan mengakses informasi kesehatan lainnya yang tersedia di aplikasi. Dengan cara ini, peserta tidak hanya mendapatkan informasi teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan aplikasi telemedisin.

Sesi diskusi interaktif juga diselenggarakan untuk menjawab pertanyaan dan mengatasi keraguan peserta mengenai penggunaan telemedisin. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan kendala yang mungkin mereka hadapi saat menggunakan teknologi baru. Pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana memastikan keamanan data pribadi, cara membayar layanan, dan langkah-langkah yang harus diambil jika terjadi masalah teknis dijawab secara komprehensif oleh presenter. Sesi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kesiapan mereka untuk memanfaatkan telemedisin dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan pelaksanaan sosialisasi tentang telemedisin ini berjalan dengan sukses dan mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang layanan kesehatan berbasis teknologi. Pengenalan fitur-fitur Halodoc dan Mobile JKN secara langsung dan interaktif terbukti efektif dalam membantu peserta menguasai penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong adopsi yang lebih luas dari telemedisin di kalangan masyarakat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan di Indonesia. Hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta semakin memperkuat kesimpulan bahwa sosialisasi ini berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## SIMPULAN

Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pengenalan telemedisin sebagai media layanan kesehatan online merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan akses dan kualitas layanan kesehatan di Indonesia. Telemedisin, dengan berbagai keunggulannya, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan tanpa harus terbatas oleh kendala geografis dan keterbatasan fasilitas kesehatan. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024 di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan aplikasi Halodoc dan Mobile JKN.

Hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta menegaskan efektivitas metode sosialisasi yang digunakan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada peserta dengan latar belakang pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga menunjukkan bahwa pengetahuan dasar tentang telemedisin sudah cukup baik di kalangan peserta dengan pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penyampaian yang interaktif dan praktis, seperti demonstrasi langsung dan diskusi interaktif, sangat efektif dalam membantu peserta memahami dan mengaplikasikan informasi yang diberikan. Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya literasi digital dalam era modern, terutama dalam konteks layanan kesehatan. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang telemedisin, masyarakat diharapkan dapat lebih mudah mengakses layanan kesehatan yang mereka butuhkan, mengurangi waktu tunggu, dan mendapatkan konsultasi medis yang lebih cepat dan efisien. Peningkatan literasi digital ini juga membuka peluang bagi pengembangan layanan kesehatan berbasis teknologi lainnya, yang dapat terus dikembangkan dan disosialisasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Upaya serupa perlu terus dilanjutkan dan diperluas jangkauannya. Sosialisasi tentang telemedisin harus dilakukan secara berkelanjutan di berbagai komunitas, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, penyedia layanan kesehatan, dan masyarakat. Evaluasi berkala juga penting untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat, diharapkan telemedisin dapat menjadi solusi yang efektif dan inklusif dalam menghadapi tantangan kesehatan di Indonesia, serta berkontribusi pada peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan di seluruh lapisan masyarakat.

## SARAN

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka penulis merekomendasikan beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendukung pemanfaatan telemedisin secara luas, perlu adanya peningkatan akses dan infrastruktur digital, terutama di daerah-daerah terpencil. Pemerintah dan penyedia layanan telekomunikasi harus bekerja sama untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses internet yang memadai. Program subsidi atau bantuan untuk perangkat teknologi juga bisa dipertimbangkan untuk membantu keluarga yang kurang mampu agar dapat menggunakan layanan telemedisin.
2. Sosialisasi telemedisin harus dilakukan secara berkelanjutan dengan pelatihan dan edukasi yang rutin. Kegiatan sosialisasi tidak hanya sekali dilakukan, tetapi harus menjadi program berkelanjutan yang terus diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Selain ibu-ibu PKK, sasaran sosialisasi bisa diperluas ke kelompok-kelompok masyarakat lainnya, seperti remaja, lansia, dan pekerja.
3. Kerjasama antara sektor kesehatan, pendidikan, dan teknologi sangat penting dalam mendukung penggunaan telemedisin. Pemerintah dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi dan institusi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dan program pelatihan tentang telemedisin. Institusi pendidikan, seperti sekolah dan universitas, bisa menjadi pusat informasi dan pelatihan mengenai telemedisin bagi siswa dan masyarakat sekitar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi "Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dengan Pengenalan Telemedisin sebagai Media Layanan Kesehatan Online." Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada ibu-ibu PKK Kelurahan Jebres yang dengan antusias mengikuti sosialisasi ini, para fasilitator yang dengan penuh dedikasi memberikan materi, serta pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait lainnya yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dukungan dan kerjasama yang luar biasa dari semua pihak sangatlah berarti dalam upaya kita bersama meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi telemedisin

## DAFTAR PUSTAKA

- Harish, A. (2021). Analisis Hukum Terhadap Tindak Praktek Oleh Dokter Secara Online Berdasarkan Undang – Undang Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Kode Etik Kedokteran. *Ilmu Hukum Prima (IHP)*, 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.34012/jihp.v4i1.1545>
- Kuntardjo, C. (2020). Dimensions of Ethics and Telemedicine in Indonesia: Enough of Permenkes

- Number 20 Year 2019 As a Frame of Telemedicine Practices in Indonesia? Soeptra, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.24167/shk.v6i1.2606>
- Masitha Arsyati, A., & Krisna Chandra, V. (2020). Assesment Kesiapan Kader Posyandu Dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. *Hearty*, 8(1), 27–32. <https://doi.org/10.32832/hearty.v8i1.3635>
- Noftalina, E. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenali Bahaya Nifas Dan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat Politeknik 'Aisyiyah Pontianak*, 1(1), 1–5.
- Safriza, M. (2024). Pertanggungjawaban rumah sakit terhadap penerapan digitalisasi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. *Juris Sinergi Journal*, I(I), 31–40.
- Simatupang, J. R., Ardiansah, & Sudi Fahmi. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Telemedicine Berdasarkan Hukum Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 18(1), 15–32. <https://doi.org/10.33059/jhsk.v18i1.7183>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Badan.
- Suhendrik, S., Affandi, N., & Sari, D. S. (2021). Paradiplomasi Provinsi Jawa Barat terhadap Provinsi Sichuan dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19 di Jawa Barat. *TRANSBORDERS: International Relations Journal*, 5(1), 50–62. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/transborders/article/view/4733>
- Susanna, E., & Kamaruzzaman, Y. (2023). Penegakan Hukum Pelayanan Publik di Bidang Kesehatan pada Rumah Sakit Umum di Kota Banda Aceh. *Journal of Law and Government Science*, 9(1), 1–10. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jlgs/article/view/3268%0Ahttp://jurnal.uui.ac.id/index.php/jlgs/article/download/3268/1621>
- Yuliani, D. R., & Amalia, R. (2021). Meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 maternal neonatal melalui pendidikan kesehatan secara online : studi pada ibu hamil. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 66–71. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.134>
- Yuningsih, R. (2021). Pelindungan Kesehatan Masyarakat Terhadap Peredaran Obat dan Makanan Daring. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 47–62. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i1.2020>